

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil proses asuhan keperawatan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian kedua pasien didapatkan terdapat masalah data integumen dan muskuloskeletal yang abnormal pada femur kanan. Pada pasien 1 didapatkan data CRT >3 detik, nadi perifer teraba lemah, akral teraba dingin, edema pada paha kanan *post* operasi, pitting edema grade 1 (3mm), lingkar paha kanan = 46 cm, lingkar paha kiri = 40 cm dan warna kulit putih pucat pada kaki kanan. Pada pasien 2 didapatkan CRT 3 detik, nadi perifer teraba lemah, akral teraba dingin, edema pada paha kanan *post* operasi, pitting edema grade 2 (5mm) lingkar paha kanan = 62 cm, lingkar paha kiri = 55 cm.
2. Diagnosa prioritas pasien yaitu (D.0009) perfusi perifer tidak efektif penurunan aliran darah di arteri atau vena dibuktikan dengan pasien CRT >3 detik, nadi perifer menurun, akral teraba dingin, dan edema pada femur kanan.
3. Intervensi yang diberikan pada kedua pasien yaitu pengaturan posisi berupa kombinasi *range of motion* dan elevasi 20 derajat ekstremitas bawah.
4. Implementasi tindakan yang dilakukan pada kedua pasien selama 3 hari dilakukan observasi dan pengamatan pada CRT, edema, nadi perifer, dan lingkar paha kanan dan kiri.

5. Hasil evaluasi yang didapatkan dari tindakan kombinasi *range of motion* dan elevasi 20 derajat ekstremitas bawah yaitu masalah teratasi sebagian. Pada pasien 1 menunjukkan sirkulasi perifer pada femur dextra yaitu nadi perifer teraba kuat (level: 2+), pitting edema grade $\frac{1}{2}$ (1mm), lingkar paha kanan = 43 cm, lingkar paha kiri = 40 cm, CRT : <2 detik dan akral terasa hangat. Sedangkan pada pasien 2 didapatkan nadi perifer : teraba kuat (Level: 2+), pitting edema grade 1 (2mm) lingkar paha kanan = 58 cm, lingkar paha kiri = 55 cm, CRT : <2 detik dan akral terasa hangat.

6.2 Saran

1. Perawat

Disarankan agar perawat dapat memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang optimal kepada pasien dengan fraktur pasca operasi ORIF di fasilitas kesehatan, termasuk mampu mengimplementasikan intervensi kombinasi latihan ROM dan elevasi ekstremitas bawah sebagai bagian dari tindakan keperawatan mandiri dalam mengatasi masalah perfusi perifer tidak efektif pada pasien *post-ORIF*.

2. Poltekkes Kemenkes Malang

Menambahkan karya penulis sebagai literatur dan tambahan bahan rujukan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang maupun publikasi ilmiah lain sehingga memperkaya koleksi keilmuan khususnya di bidang unggulan prodi yaitu perioperatif dan keperawatan medikal bedah.

3. Rumah Sakit

Disarankan kepada manajemen keperawatan untuk menyusun dan mensosialisasikan standar operasional prosedur (SOP) terkait pelaksanaan

latihan ROM dan elevasi ekstremitas, agar intervensi ini dapat dilakukan secara konsisten, aman, dan terukur oleh seluruh perawat. Serta meningkatkan pengetahuan dan motivasi keluarga dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pelatihan, seperti melakukan demonstrasi tentang terapi *range of motion* dan elevasi ekstremitas bawah sebesar 20° yang tepat dan benar.

4. Penulis Lainnya

Diharapkan penulis lainnya dapat menambahkan aspek psikososial seperti tingkat kecemasan, motivasi, dan kepatuhan pasien dalam menjalani intervensi, karena faktor ini juga berpengaruh terhadap keberhasilan tindakan keperawatan.